KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Bulan Odir

Bulan Terang

Bahasa Yamdena-Bahasa Indonesia

Penulis dan Penerjemah
Stanislaus Atajalim

Ilustrator
Eri Patmasari



B2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Bulan Odir

Bulan Terang

Bahasa Yamdena-Bahasa Indonesia



Penulis dan Penerjemah
Stanislaus Atajalim

Ilustrator
Eri Patmasari

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Balai Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman balaibahasaprovinsimaluku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bulan Odir
Bulan Terang
Bahasa Yamdena-Bahasa Indonesia
Penulis dan Penerjemah: Stanislaus Atajalim
Penyunting : Karel Batbual
Penelaah Bahasa : Misael L. Fabeat dan Kity Karenisa
Penyelia Akhir : Evi Olivia Kumbangsila dan Tenti Septiana
Pengatak : Eri Patmasari
Ilustrator : Eri Patmasari

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Maluku
Jalan Laksdya Leo Wattimena, RT 06/RW 01, Desa Nania, Kecamatan Baguala, Ambon 97232

Cetakan pertama, 2024
ISBN 978-634-00-0594-3
24 hlm.: 21 x 29,7 cm
Laman: https://balaibahasaprovinsimaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakah salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu.

Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Balai Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan.

Pada tahun 2024 ini, Balai Bahasa Provinsi Maluku membukukan 61 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Selamat membaca!

Ambon, 4 Juni 2024
Kepala Balai Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa

Ndrondam e, Pnu Olilit bulan nfitik.
Malam itu, Desa Olilit disinari cahaya bulan.

Nusar rma burit rof das rabut sir na natar.
Orang-orang keluar dari rumah dan kumpul di *natar*.

Rabut, sir ma rbandendang tnabar.
Biasanya, mereka menari *tnabar*.



Amo nafai nbabal tibal.
Amo jago memainkan tifa.

Ano nafai nlampyor.
Ano jago menari.

Nempa, rtak sir ma rose ulun tnabar.
Jadi, mereka diminta untuk pimpin tari *tnabar*.



Ano nose ni sority
madelak desar.
Ano mulai membunyikan
gelang *soriti*-nya kencang.

Amo nbabal tibal nbal.
Amo juga memukul tifanya.

Nempa, Amo nbabal tibal delak desar.
Namun, bunyi tifa Amo lebih kencang.

Sortyar Ano to delkir.
Suara gelang *soriti* Ano tak lagi terdengar.

Nempa, nusar rsalan lan Amo.
Jadi, semua mata tertuju ke Amo.

Tiluryain, Amo to nafai.
Awalnya, Amo tak sadar.

Nusar torpeang marsalan Amo.
Orang-orang melihat Amo kesal.

Amo nsalan nbal Ano.
Amo menoleh kepada Ano.



Amo ni sal safe?
Apa yang salah dengan Amo?

Metrat e, Waing ndoṭar i.
Tiba-tiba, Waing menegurnya.

Amo nafai ain.
Amo tersadar.



I nmeat.
Dia pun malu.

Nafai ni tibal delak silai.
Dia tahu bunyi tifanya terlalu kencang.

Sority ma tibal delkir to feleles.
Suara *soriti* dan tifa tidak harmonis.



Ne, Amo npan nti Ano.
Lalu, Amo berjalan menuju Ano.

Npan ma nbabal tibal.
Dia berjalan sambil memukul tifanya.

Nait ma nlosir Ano, Amo nafwayak.
Saat dekat Ano, Amo berteriak kencang.

Amo ma Ano lampyor.
Amo dan Ano menari bersama.

Radu lampyor na bulan odir.
Mereka menari di bawah sinar bulan.

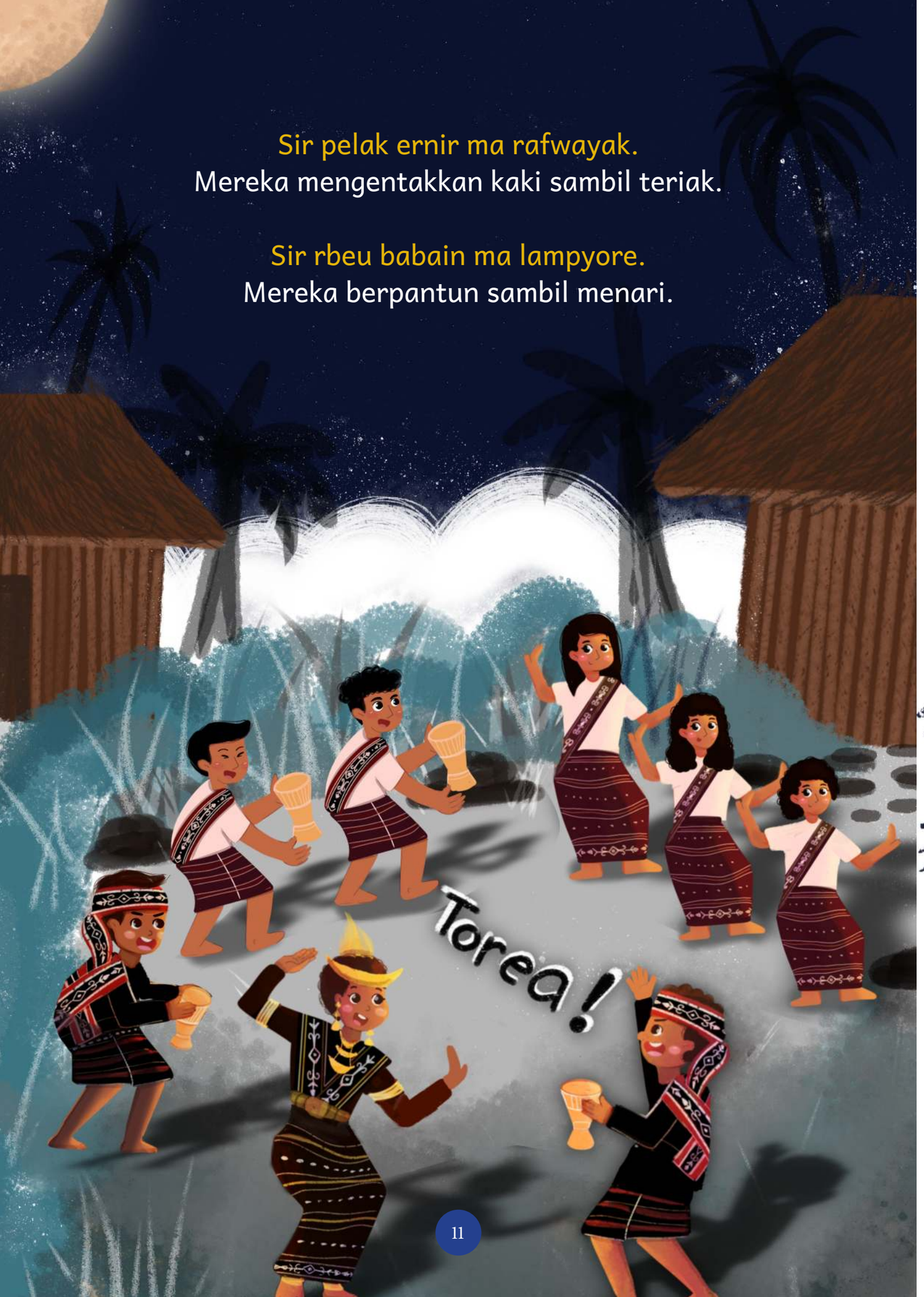
Nwayat, nusar monuk lampyore.
Lalu, semua orang menari.

Sir lampyor Tnabar rbebar natar.
Mereka menari *tnabar* keliling *natar*.

Natar nfen rut.
Natar menjadi ramai.

Sir pelak ernir ma rafwayak.
Mereka mengentakkan kaki sambil teriak.

Sir rbeu babain ma lampyore.
Mereka berpantun sambil menari.



Metrat e, Amo naskutun.
Tiba-tiba, Amo tersandung.

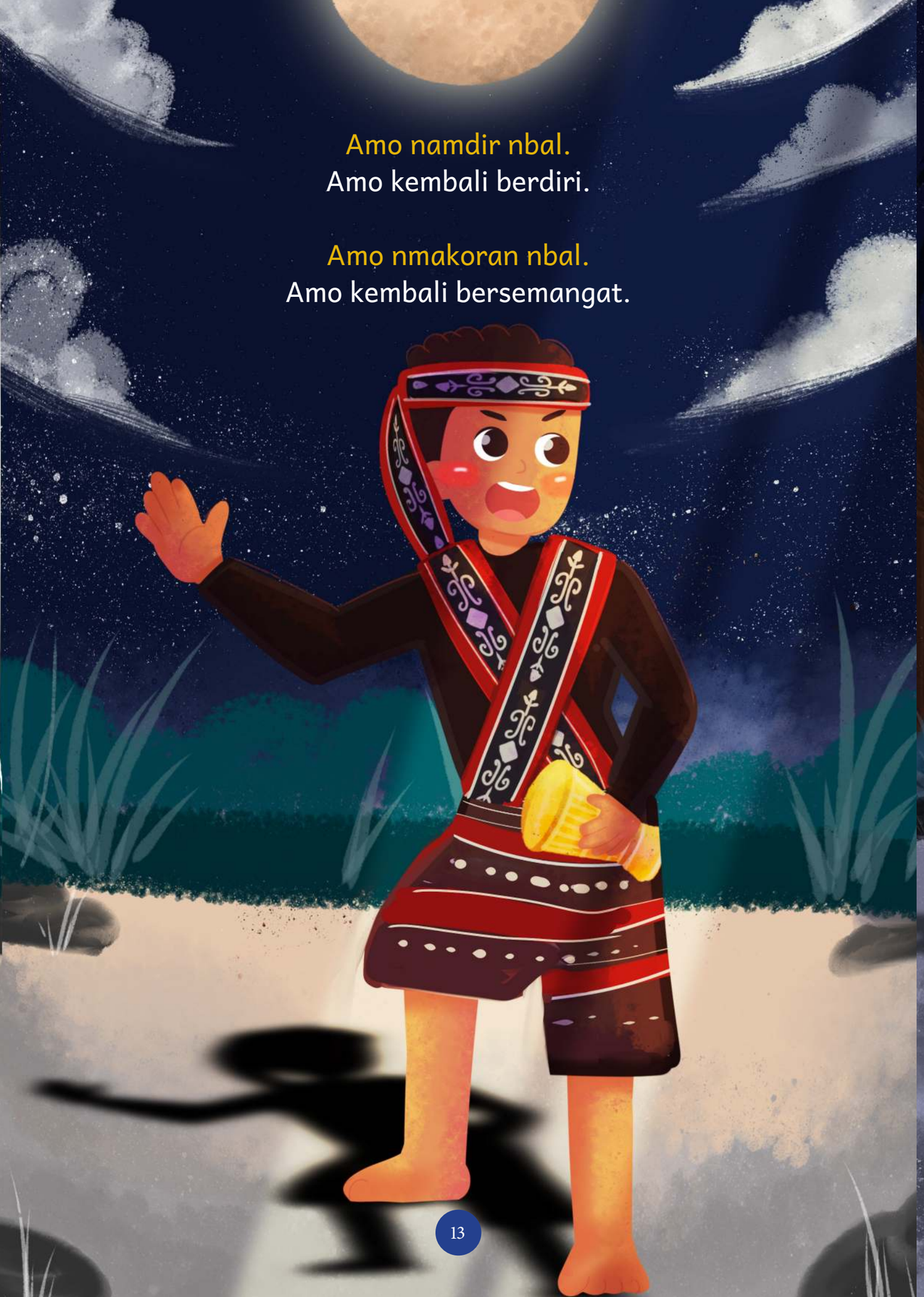
I ntang lampyor.
Dia lelah menari.

Nempa, Ano nasnyalik ma nfair Amo.
Namun, Ano dengan lincah mengangkat Amo.



Amo namdir nbal.
Amo kembali berdiri.

Amo nmakoran nbal.
Amo kembali bersemangat.



Sir lampyor nbali
Mereka lanjut menari.

Amo nafwayak nbal.
Amo pun berteriak sekali lagi.



Nusar lampyore senange.
Orang-orang berdendang dengan senang hati.

Metrat e, bulan idak ndrongan.
Tiba-tiba, cahaya bulan mulai redup.

Fali, mutan nteri bulan odir ni idak.
Ternyata, sebongkah awan menutup cahaya bulan.

Natar makrokap.
Natar menjadi gelap gulita.

Amo nar nbabal tibal.
Amo berhenti memukul tifa.

Ano nar npelak eman.
Ano menghentikan kakinya.

Nusar to rlampyor.
Orang-orang juga berhenti menari.

Nempa, idak rufuk nbotin.
Namun, muncul sebuah cahaya kecil.

Mpa, idak tafal ma yadin.
Lalu, makin banyak cahaya.

Natar folur idak.
Natar kembali terang.

Nempa, idak ye nof faduk ma damar.
Ternyata, cahaya itu dari obor dan pelita.

Nusar rtutun faduk ma damar.
Orang-orang menyalakan obor dan pelita.

Sir rasnyalik maralal rof das noak natar makrokap.
Mereka cepat mengambilnya di rumah
saat *natar* gelap.

Amo nbabal tibal nbali.
Amo kembali memukul tifanya.

Ano nsampak eman.
Ano kembali mengentakkan kakinya.

Nusar lampyor rbali
Orang-orang kembali menari.

Metrat e, bulan odir nbali.
Tiba-tiba, cahaya bulan kembali bersinar.

Mnaur ndondram noup mutnar.
Angin malam itu menggerakkan awan.

Nusar monuk rsenange nbali.ri.
Semua orang lebih bersemangat lagi.

Torea!

Ma nusar monuk rbeu Bulan Odir.
Lalu, semua orang menyanyi lagu ”Bulan Odir”.

Tahukah Kamu?

Tnabar adalah gerakan badan atau tarian yang berirama. Masyarakat Tanimbar biasanya menarikannya dengan diiringi bunyi-bunyian, seperti bunyi tifa. Selain itu, busana mereka gunakan ialah kain tenun dan berbagai aksesoris tradisional, seperti *somalai*, *didan*, *ngoras*, *belusu*, dan *soriti*. *Tnabar* merupakan tarian yang mengekspresikan kebahagian. *Tnabar* ditarikan saat terima tamu, kumpul bersama, dan sebagainya.



Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!
Apakah kalian suka dengan ceritanya?
Yang pasti, kalian mendapatkan informasi tentang wawasan kemalukuan yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya.

Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian!

Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

Salam Literasi,

Tim Redaksi BBP Maluku

Bionarasi



Penulis

Stanislaus Atajalim lahir di Saumlaki pada tanggal 11 April 1994. Saat ini, dia tinggal di Olilit Timur, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Provinsi Maluku. Melalui buku ini, dia ingin ikut berkontribusi membangun literasi anak sejak dini dengan membaca karena buku adalah jendela dunia. Semoga karyanya dapat meningkatkan literasi anak-anak Indonesia demi menuju literasi Indonesia emas.

.



Ilustrator

Eri Patmasari lahir di Bumi Bung Karno, Blitar. Ia seorang guru seni rupa yang hobi bercerita lewat gambar. Pembuatan ilustrasi baginya merupakan cara berekspresi tanpa distraksi. Apabila ingin kenal lebih jauh, kalian bisa kunjungi akun Instagram @ errdraw atau posel eri.patmasari@gmail.com.

Produk Terjemahan Balai Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2022









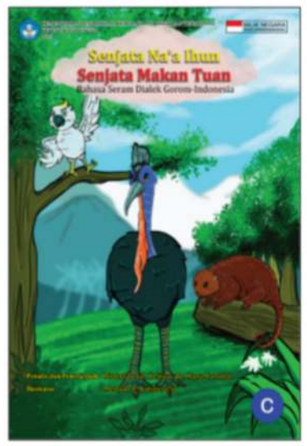




Produk Terjemahan Balai Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2023



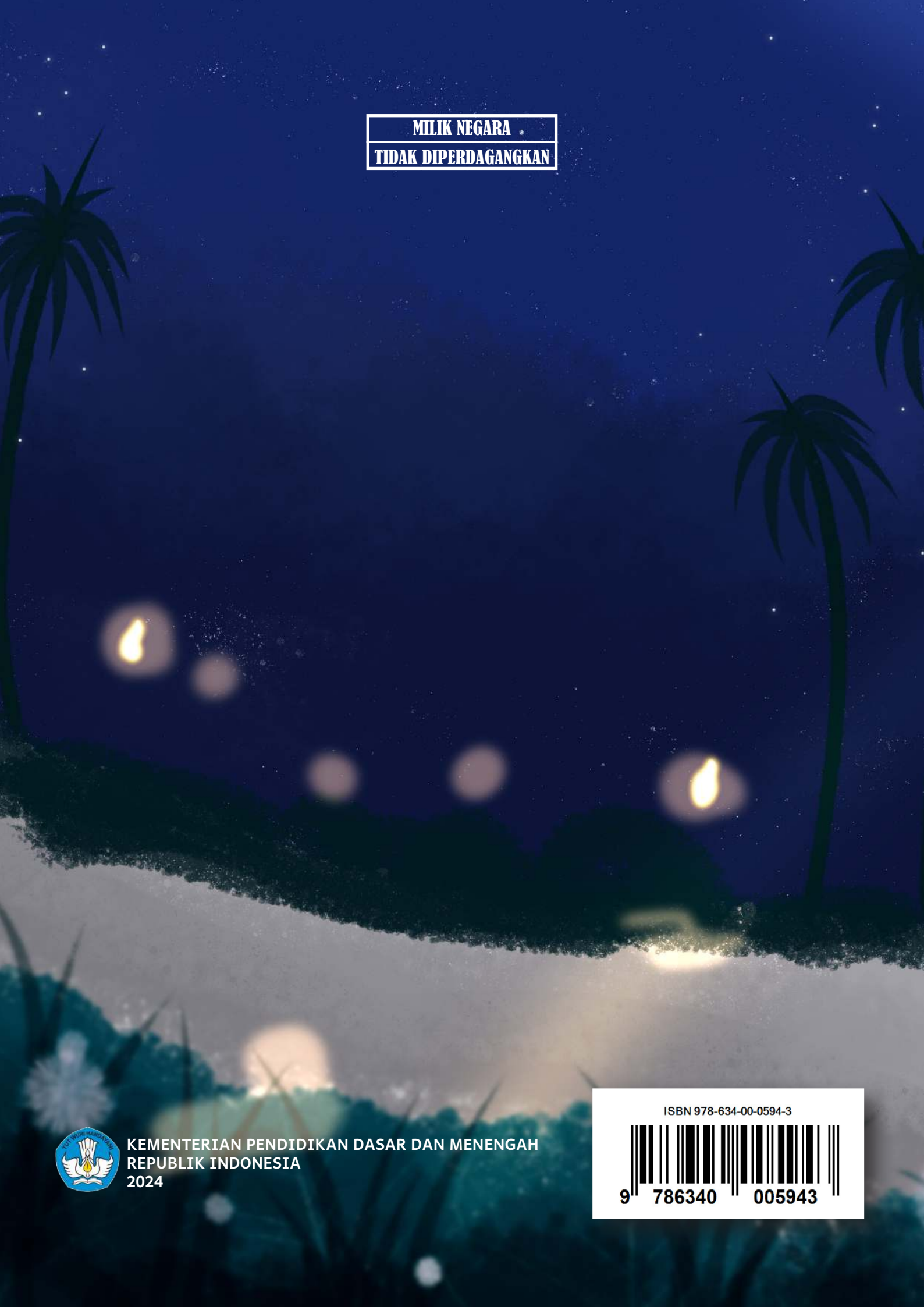












MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-634-00-0594-3